
PENGUNAAN MEDIA WAYANG KERTAS UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR IPS PADA MATERI KEBERAGAMAN SUKU BANGSA DAN BUDAYA

Nandang Kurnia¹, Ria Kurniasari^{*2}, Deni Moh. Budiman³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{1,2,3}

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sebelas April Sumedang

Article Info

Article history:

Diterima 08 Feb 2024

Disetujui 18 Feb 2024

Dipublikasikan 29 Feb 2024

Keywords:

Media Wayang Kertas
Minat dan Hasil Belajar
Keberagaman Suku Bangsa dan
Budaya

ABSTRAK

This research is motivated by the low interest and learning outcomes of students in social studies subject matter of ethnic and cultural diversity. These problems occur because of factors from students and teachers to overcome these problems, researchers conduct research using paper puppet media to increase student interest and learning outcomes in social studies subject matter of ethnic and cultural diversity. The method used in this research is Classroom Action Research (CAR) by taking data face-to-face. This research was conducted on 20 students of class V SDN Bolang, this research was carried out in two cycles, where each cycle consisted of the stages of planning, implementing, observing and reflecting.

After receiving learning by applying the use of paper puppet media, an increase in student interest and learning outcomes in the material of ethnic and cultural diversity was obtained. This can be seen from the initial data conditions of student interest in learning, only 81 (45%) got the very poor category, after receiving treatment with the use of paper puppet media, there was an increase in interest and learning outcomes in the material of ethnic and cultural diversity. This can be seen from the increase in student interest in learning in the first cycle, which received a sufficient category of 135 (75%) and in the second cycle there was an increase in the very good category of 160 (88.88%). While on student learning outcomes in the initial data, only 2 students completed, in the first cycle there was an increase with 15 students who completed and in the second cycle increased to 8 students who completed the percentage. Thus, it can be concluded that the use of paper puppet media can increase student interest and learning outcomes in social studies learning material on ethnic and cultural diversity in class V SDN Bolang, Tanjungsang District, Subang Regency.



Copyright © 2024 Universitas Sebelas April.
All rights reserved.

Corresponding Author:

Ria Kurniasari,
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Sebelas April Sumedang,
Affiliation Address.
Email: riakurniasari8@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting yang diperlukan bagi setiap manusia untuk memperoleh pengetahuan, wawasan, serta meningkatkan martabat dalam kehidupan. Pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan akan sangat berguna bagi kehidupan yang akan datang manakala setiap orang mampu memanfaatkan dan mengoptimalkan pendidikan yang didapatnya. Pendidikan yang paling dasar yaitu jenjang sekolah dasar (SD). Salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Supriatna (2006: 6) menyatakan bahwa “Karakteristik pembelajaran IPS adalah upaya untuk mengembangkan kompetensi sebagai warga negara yang baik. Warga

negara yang baik berarti yang dapat menjaga keharmonisan hubungan sehingga terjalin persatuan dan kesatuan bangsa”. Oleh karena itu, pembelajaran IPS sangat penting untuk dikuasai siswa dalam menunjang kehidupannya. Akan tetapi dalam mengimplementasikan di lapangan banyak ditentukan permasalahan-permasalahan.

Permasalahan yang teridentifikasi oleh peneliti terdapat di siswa kelas V SDN Bolang, yaitu masih banyak siswa yang merasa bosan dan kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, kondisi tersebut kemungkinan disebabkan oleh kurangnya media pembelajaran yang berdampak pada siswa kurang bersemangat sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan guru kelas dan observasi awal yang dilakukan di kelas V SDN Bolang, dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki minat dan hasil belajar IPS yang rendah. Sardiman (2006: 94) mengungkapkan bahwa “minat merupakan alat motivasi pokok bagi seseorang untuk berusaha termasuk belajar”. Jadi bila seseorang siswa merasa tertantang dan memiliki minat yang besar untuk mempelajari IPS maka siswa akan terdorong agar berada dalam kondisi yang memungkinkan dirinya untuk dapat menyalurkan minatnya dan berusaha menghilangkan atau mengabaikan faktor yang akan menghalanginya. Selain minat belajar, hal terpenting dalam pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar menurut Sudjana (2009: 22) adalah “kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Di antara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai konsep pembelajaran.

Agar permasalahan-permasalahan tersebut dapat diatasi, diperlukan adanya perubahan dalam pelaksanaan pembelajarannya. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk membantu siswa dalam peningkatan minat dan hasil belajar pada mata pelajaran IPS materi Keberagaman Suku Bangsa dan Budaya. Solusi yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan media wayang kertas dalam pelaksanaan pembelajarannya. Menurut Daryanto (2016: 5) media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator dan komunikan. Menurut Aizid (Dianesty, 2018: 14) wayang bisa mengandung makna gambar boneka tiruan manusia yang terbuat dari kulit, kardus, seng, mungkin kaca-serat atau bahan dwimatra lainnya, dan dari kayu pipih maupun bulat torak tiga dimensi. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa media wayang kertas merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Media wayang kertas yang digunakan ini berbentuk boneka yang dibuat dari kardus bekas, kulit atau bahan lainnya yang melambangkan berbagai gambar menarik yang dicetak diatas karton. Penggunaan media wayang kertas pada materi keberagaman suku bangsa dan budaya bertujuan agar siswa dapat melihat contoh kongkret terhadap apa yang dipelajarinya.

Adapun untuk mendukung penelitian yang akan penulis lakukan, tentu saja ada beberapa penelitian yang menjadi rujukan penulis, diantaranya: Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Dianesty (2018) diketahui bahwa penggunaan media wayang kertas pada pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Lebih lanjut, hasil penelitian Salamah (2017) menjelaskan juga bahwa hasil belajar pembelajaran IPS mengalami peningkatan setelah menggunakan media wayang kertas. Dan penelitian Qurrotaini (2017) dengan judul meningkatkan keterampilan menyimak cerita melalui

media wayang kertas di SDN Margahayu XIV kota Bekasi mengalami peningkatan yaitu secara keseluruhan, hasil siklus I mengalami peningkatan yang sangat baik.

2. METODE PENELITIAN (12 pt)

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto (2006: 3) menjelaskan bahwa “PTK adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh seseorang mengenai apa yang sedang dilaksanakan tanpa mengubah sistem pelaksanaannya”. Desain PTK yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc. Taggart, yang terdiri dari empat tahap yang harus dilalui yaitu tahap perencanaan (*Plan*), tindakan (*action*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Keempat komponen ini saling mempengaruhi satu sama lain yang digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Model Spiral Kemmis dan Mc Taggart
(Karwati dan Priansa, 2015: 310)

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Bolang Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Sumedang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V dengan jumlah 20 orang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi dan tes. Teknik observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) tahap ini dilaksanakan peneliti dan observer terhadap minat siswa selama proses pembelajaran dengan memperhatikan keaktifan, keterlibatan dan perhatian. Penilaian menggunakan lembar observasi. Teknik tes digunakan untuk mendapatkan data kemampuan siswa sesudah pembelajara. Tes yang digunakan oleh peneliti berupa pilihan ganda. Tes dilakukan satu kali yaitu diakhir pertemuan pada setiap siklus. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi minat belajar siswa dan lembar tes hasil belajar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. HASIL

Hasil dari penelitian ini diperoleh dari data yang diambil pada saat mata pelajaran IPS materi Keberagaman Suku Bangsa dan Budaya di kelas V SDN Bolang mengenai minat dan hasil belajar siswa. Di bawah ini adalah tabel rekapitulasi persentase minat belajar siswa pada data awal, siklus I, dan siklus II.

Tabel 1. Rekapitulasi Persentase Minat Belajar Siswa

No	Minat Siswa	Jumlah Skor	Kriteria
1.	Data Awal	81 (45%)	Sangat kurang
2.	Siklus I	135 (75%)	Cukup
3.	Siklus II	160 (88,88%)	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 1, ada data awal nilai minat belajar siswa diketahui bahwa terdapat 2 siswa (10%) yang memiliki minat belajar dengan kategori baik, 8 siswa (40%) yang memiliki minat belajar dengan kategori cukup, dan 10 siswa (50%) yang termasuk kategori kurang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa dari skor secara keseluruhan, minat belajar siswa mencapai skor 81 (45%) dengan kategori sangat kurang. Pada siklus I nilai minat belajar siswa diketahui bahwa terdapat 13 siswa (65%) yang memiliki minat belajar dengan kategegori baik, 7 siswa (35%) yang memiliki minat belajar dengan kategori cukup, dan tidak ada siswa yang masuk ke kategori kurang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa dari skor secara keseluruhan, minat belajar siswa mencapai skor 135 (75%) dengan kategori cukup. Kemudian pada siklus II, hampir seluruh siswa sudah mulai siap dan serius mengikuti pembelajaran dengan aktif, siswa aktif dalam mengerjakan soal dan bertanya jawab, serta siswa terlibat dalam menggunakan media pembelajaran. Dari aspek yang diamati dari seluruh siswa minat belajar siswa mencapai (88,88%) atau termasuk kriteria sangat baik. Hasil tersebut sudah memenuhi target yang ditentukan oleh karena itu tidak perlu ada perbaikan.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Belajar Siswa dari Data Awal sampai Siklus II

No	Kegiatan	Ketuntasan	
		Tuntas	Belum Tuntas
1	Data Awal	2 (10%)	18 (90%)
2	Siklus I	15 (75%)	5 (25%)
3	Siklus II	18 (90%)	2(10%)

Berdasarkan tabel 2 di atas, diketahui bahwa pada data awal masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Dari 20 siswa hanya 2 siswa (10%) yang tuntas dan 18 siswa lainnya (90%) belum tuntas pembelajaran. Kemudian pada data yang diperoleh saat siklus I adalah dari 20 siswa, siswa yang tuntas atau mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 15 siswa (75%) sedangkan 5 siswa (25%) belum tuntas atau belum mencapai KKM. Sedangkan persentase ketuntasan belajar mencapai 75%. Dan pada siklus II data yang diperoleh adalah dari 20 siswa, siswa yang tuntas atau mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 18 siswa (90%) sedangkan siswa yang belum tuntas atau belum mencapai KKM sebanyak 2 siswa (10%).

3.2. PEMBAHASAN

Pembahasan perencanaan penelitian pada pembelajaran siklus I direncanakan dalam satu kali pertemuan yang dilakukan secara tatap muka. Adapun langkah perencanaan dalam siklus I yaitu: 1) menyusun RPP. Adapun RPP yang dibuat akan dicantumkan sebagai lampiran; 2) membuat media pembelajaran yaitu media wayang kertas; 3) membuat langkah-langkah penggunaan media wayang kertas; 4) membuat instrumen pengumpulan data yang akan digunakan. Instrumen yang peneliti buat terdiri dari lembar observasi untuk mengganti minat belajar siswa dan lembar hasil belajar siswa.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan selama satu kali pertemuan pembelajaran 2 x 35 menit. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun dalam RPP dengan melaksanakan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Perkembangan siswa dalam minat pembelajaran IPS materi keragaman suku bangsa dan budaya dengan menggunakan media wayang kertas dari mulai siklus I sampai siklus II terjadi kenaikan yang sangat signifikan yaitu dari siklus I yang hanya mendapatkan kategori cukup dengan persentase hanya 75%, pada siklus II terjadi peningkatan menjadi kategori sangat baik dengan persentase 88,88%. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Slameto (2015: 180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh, jika siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, berarti siswa tersebut memiliki minat yang tinggi terhadap aktivitas pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan data yang diperoleh setelah dilaksanakannya tindakan siklus I dan siklus II, dapat diketahui bahwa dengan penggunaan media wayang kertas terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Besarnya peningkatan ketuntasan belajar dari data awal ke siklus I meningkat dari 10% menjadi 70%, sedangkan dari siklus I ke siklus II meningkat dari 75% menjadi 90%. Seluruh siswa tersebut memperoleh nilai tertinggi disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, selalu menyimak apa yang guru jelaskan, mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang guru sampaikan, memahami materi pembelajaran yang telah disajikan dan aktif bertanya jika ada materi yang kurang paham. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai terendah dan tidak mencapai KKM pada setiap siklusnya oleh ketiga siswa tersebut. Nilai terendah yang diperoleh oleh ketiga siswa tersebut, disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya, siswa kurang memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, tidak mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang telah guru sampaikan, kurang memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan dan tidak bertanya jika ada materi yang kurang dipahami. Sesuai dengan pendapat Rudi Susilana dan Cipi Riyana (2009: 12) media merupakan salah satu faktor penentu pembelajaran dan dapat membantu proses pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilakukan dengan menggunakan media wayang kertas untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi keberagaman suku bangsa dan budaya di kelas V SDN Bolang Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang Tahun Pelajaran 2021/2022, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media wayang kertas dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas V SDN Bolang Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal ini terlihat dari data awal persentase minat siswa yang mendapat kriteria sangat kurang sebesar 81 (45%). Kemudian pada siklus I dengan menggunakan media wayang kertas terlihat adanya peningkatan persentase minat siswa mendapat kriteria cukup

sebesar 135 (75%) pada siklus I masih belum mencapai target yang diharapkan yaitu 85%. Dan pada siklus II meningkat mencapai 160 (88,88%) dengan memperoleh kriteria minat siswa tergolong sangat baik. Selain itu, penggunaan media wayang kertas dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Bolang Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal ini dapat dilihat dari data awal hasil belajar siswa hanya sebesar 10%, setelah dilakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan media wayang kertas pada siklus I diperoleh hasil menjadi 75%, dan pada siklus II meningkat menjadi 90%.

REFERENSI

- Supriatna, N, K Mamat. R. (2006) *Konsep Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. (2009). *Media Pengajaran*. [Online]. Tersedia:<https://eprints.umm.ac.id/http://repository.unej.ac.id/handle/12456789/708090/pdf> [Diakses pada 10 Mei 2020].
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Dianesty, S. (2018). *Penggunaan Media Wayang Kertas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menyimak Dongeng Fabel pada Siswa Kelas II SDN jajag Bayuwangi. Skripsi pada FKIP Universitas Jember* [Online]. Tersedia: <http://e-resources.perpusnas.go.id/>
- Salamah, E. R. (2017). *Penggunaan Media Wayang pada Pembelajaran IPS Materi Tokoh-Tokoh Kemerdekaan Indonesia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Skripsi pada STKIP Bina Insan Mandiri* [Online]. Tersedia: <http://e-resources.perpusnas.go.id/>
- Qurrotaini, L. Fachrunisah, A. (2017). *Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Melalui Media Wayang Kertas Di Sdn Margahayu Xrv Kota Bekasi*. Dalam Jurnal Ilmiah PGSD Holistika [Online]. Vol 1 (2), 6 halaman. Tersedia: <http://e-resources.perpusnas.go.id>.
- Arikunto. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya
- Karwati dan Priansa. (2015). *Model Penelitian Kemmis dan Mc. Taggart. Dalam Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. [Online], vol 1 (1). Tersedia: <http://e-resources.ppusnas.go.id>
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susilana, R. dan Riyana, C. (2009). *Media Pembelajaran*. Bandunng: PT CV Wacana Prima.